

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GARMEN DAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

JULITA

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidak profit yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak bagi posisi keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer harus dapat memajemen keuangan perusahaan dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif, dimana sampel berjumlah 10 perusahaan garmen dan tekstil.

Hasil penelitian ini adalah bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan garmen dan tekstil adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Dr.Khasmir, 2008 hal 196). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah efektif atau tidak dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan .

Menurut Agnes Sawir (2005, hal 17) profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir masalah yang timbul.

Profitabilitas memiliki arti penting bagi banyak pihak, tidak hanya pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, khusus nya bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan bagi perusahaan.Oleh karena itu, profitabilitas juga sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011, diketahui bahwa total laba bersih perusahaan Unitex Tbk (UNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.17,109 miliar, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan sebesar Rp.984 miliar,

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami penurunan sebesar Rp.34,016 miliar, Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) mengalami penurunan sebesar Rp.389,559 miliar, Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) mengalami kenaikan sebesar Rp.33,604 miliar, Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami penurunan sebesar Rp.22,488 miliar, Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.133,164 miliar, Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.43,960 miliar, Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kenaikan sebesar Rp.16,534 miliar, Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami kenaikan sebesar Rp.256,700 miliar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 60% dan penurunan sebesar 40%, hal ini dapat berdampak baik bagi pengelolaan aset lancar khususnya piutang dan persediaan dalam mengevaluasi volume penjualan dan investasi tertentu perusahaan.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajibannya, meskipun ada penurunan yang diperoleh namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor, sehingga tidak menurunkan sumber dana yang diperlukan perusahaan guna untuk meningkatkan laba perusahaan dan memberikan penambahan investasi oleh para investor.

Sementara itu dari pada perusahaan garmen dan tekstil menunjukkan data yang diperoleh total aktiva perusahaan Unitex Tbk (UNTX) mengalami peningkatan sebesar Rp.6,738 miliar, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan sebesar Rp.4,989 miliar, Sunson Textile Manufactureer Tbk (SSTM) mengalami penurunan sebesar Rp.29,009 miliar, Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) mengalami penurunan Rp.305,236 miliar, Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) mengalami penurunan Rp.56,320 miliar, Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami penurunan sebesar Rp.34,539 miliar, Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.56,542 miliar, Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami kenaikan Rp.16,345 miliar, Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kenaikan sebesar Rp.2,363 miliar, Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami kenaikan Rp.1,481,069 miliar. Dari data tersebut dapat diketahui aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 40% dan penurunan sebesar 60%.

Begitu juga halnya dengan piutang perusahaan Unitex Tbk (UNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.5,867 miliar, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan sebesar Rp.1,229 miliar, Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami penurunan sebesar Rp.142,233 miliar, Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) mengalami kenaikan sebesar Rp.50,659 miliar, Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) mengalami kenaikan sebesar Rp.17,345 miliar, Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami penurunan sebesar Rp.6,846 miliar, Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.25,130 miliar, Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.9,122 miliar, Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kenaikan sebesar Rp.8,452 miliar, Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami kenaikan sebesar Rp.27,808 miliar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa piutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 70% dan penurunan sebesar 30%. Dengan kata lain investasi perusahaan dalam piutang cukup besar sehingga perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dikarenakan piutang yang lumayan tinggi.

Begitu juga dengan persediaan perusahaan Unitex Tbk (UNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.7,286 miliar, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan sebesar Rp.7,080 miliar, Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami kenaikan sebesar Rp.139,914 miliar, Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) mengalami kenaikan sebesar Rp.332,946 miliar, Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) mengalami kenaikan sebesar Rp.11,109 miliar, Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.62,317 miliar, Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.27,970 miliar, Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.2,527 miliar, Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kenaikan sebesar Rp.72,132 miliar, Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

mengalami kenaikan sebesar Rp.242,819 miliar. Dari data diatas diketahui bahwa persediaan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 90% dan penurunan sebesar 10%.

Sedangkan tingkat pendapatan perusahaan Unitex Tbk (UNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.41,585 miliar, Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) mengalami penurunan Rp.10,127 miliar, Sunsun Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami penurunan sebesar Rp.43,443 miliar, Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) mengalami kenaikan sebesar Rp.1.,120,291 miliar, Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) mengalami kenaikan sebesar Rp.60,879 miliar, Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.233,072 miliar, Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.26,261 miliar, Century Textile Industry Tbk (CNTX) mengalami kenaikan sebesar Rp.120,005 miliar, Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kenaikan sebesar Rp.184,051 miliar, Polychem Indonesia Tbk (ADMG) mengalami kenaikan sebesar Rp.1,234,297 miliar. Dapat diketahui dari data diatas pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 80% dan penurunan sebesar 20%. Hal ini sejalan dengan kenaikan pada piutang dan pwersediaan tetapi tidak bagi aktiva perusahaan yang mengalami penurunan.

Dari permasalahan tersebut, peningkatan pendapatan yang juga ditandai oleh peningkatan persediaan dan piutang seharusnya dapat memberikan dampak bagi peningkatan laba perusahaan serta pembayaran kembali hutang yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa laba perusahaan sedikit mengalami peningkatan yang akan berpotensi kurang maksimal nya hasil yang akan di didapatkan oleh perusahaan yang merupakan menjadi masalah dalam perusahaan.

Apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang besar akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari harinya, bahkan dapat memperkecil peluang untuk mendapatkan investor dan bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan akan tertunda. Di lain pihak laba yang kecil akan mengurangi tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mempertahankan agar laba yang dihasilkan meningkat setiap tahun nya, perusahaan hanya perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas, yaitu saat pengeluaran yang dilakukan perusahaan sampai dengan penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi dalam pendapatan laba adalah pengeluaran yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam jumlah yang lebih besar dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, dikarenakan uang hasil dari penjualan tersebut akan segera di dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya serta dibagikan kepada para investor terkait didalam perusahaan tersebut . Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Mengenai piutang perusahaan, piutang timbul dari beberapa jenis transaksi yang dilakukan perusahaan sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban, hingga penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang berpengaruh secara langsung penghasilan yang diperoleh perusahaan. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Bagian lain dari laba adalah aktiva berwujud persediaan. Untuk perusahaan dagang dan perusahaan industri selalu memiliki persediaan dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan.

Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat akan kebutuhan Bahan baku dan barang jadi. Bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Masalah penentuan jumlah dana atau alokasi dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Perusahaan yang bergerak di bidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu digunakan rasio profitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2009, hal 205) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2008, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Manfaat lainnya.

Perputaran Piutang

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen perusahaan. Dalam upaya menjual produk yang dimilikinya, perusahaan menggunakan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan pembayaran yang prosesnya dilakukan secara kredit.

Dengan dilakukannya penjualan produk secara kredit, menandakan bahwa perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi. Untuk lebih memperjelas pengertian piutang, berikut ini beberapa definisi piutang menurut para ahli.

Definisi piutang menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 85) menyatakan bahwa *“piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :*

Kas \longrightarrow Persediaan \longrightarrow Piutang \longrightarrow Kas

Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Sedangkan menurut Rudianto (2009, hal 224) *“piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”*.

Jadi kesimpulan dari piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen. Hal ini menandakan adanya penerimaan kas oleh perusahaan terhadap pembayaran yang dilakukan pelanggan.

Persediaan

Bagi perusahaan garmen dan tekstil persediaan merupakan hal yang harus dimiliki perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik., agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Rudianto (2009, hal 236) mendefinisikan bahwa *persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut*.

Sedangkan Hendra S. Raharjaputra (2009, hal 169) menyatakan bahwa *persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (assets) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang bisa berupa peralatan, bahan mentah, dan barang jadi yang merupakan aset penting perusahaan untuk kemudian dijual kembali dalam aktivitas perusahaan guna memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

Tingkat persediaan yang optimal akan bergantung pada penjualan, sehingga penjualan harus diramalkan sebelum persediaan sasaran dapat disusun. Selain itu, karena kesalahan dalam penentuan tingkat persediaan akan mengarah pada hilangnya penjualan atau biaya penyimpanan yang berlebihan, manajemen persediaan memiliki arti yang cukup penting.

Oleh sebab itu, perusahaan menggunakan sistem komputer canggih untuk memantau kepemilikan persediaan (Eugene F. Bringham, 2011 hal 279).

Perputaran Persediaan

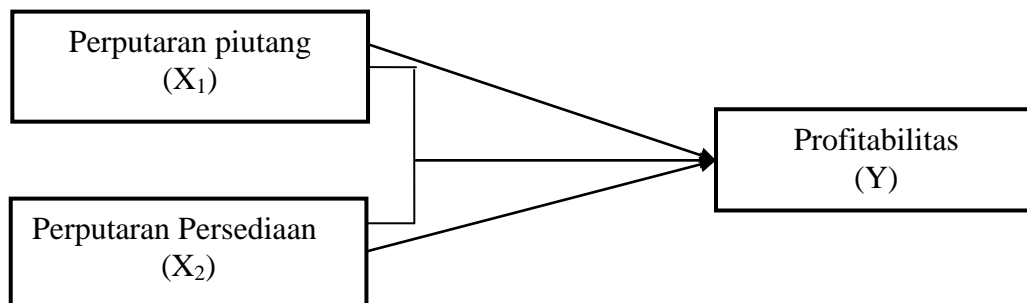
Seperti halnya piutang, investasi dalam persediaan menjelaskan bagian dari investasi dari total aktiva perusahaan. Perusahaan sering melakukan penyimpangan persediaan dengan harapan dapat menekan biaya yang ditimbulkan, sehingga berdampak besar akan laba yang dihasilkan apabila persediaan tersebut tidak dikelola dengan baik. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pengelolaan persediaan yang sebenarnya.

Menurut Dr. Harmono (2009 hal, 234) *perputaran piutang menjelaskan sejauh mana persediaan berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.*

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah sejauh mana persediaan berputar dalam satu tahun yang merupakan investasi aset dalam penggunaan sumber dana perusahaan.

Dikarenakan keputusan persediaan secara menyeluruh dalam rangka memaksimalkan nilai dan laba yang diperoleh perusahaan, maka tujuan pengelolaan persediaan difokuskan kepada penentuan tingkat optimal perusahaan. Karena penghematan ataupun penekanan terhadap persediaan harus diseimbangkan antara biaya simpan serta risiko menahan persediaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
3. Ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, yakni rasio yang dalam kaitannya dengan pengembalian aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang sebagai unsur yang digunakan untuk menghasilkan penerimaan kas. Perputaran piutang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperbesar jumlah investasi dari pelanggan secara kredit. Perputaran piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan yang merupakan aktiva perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Penilaian persediaan disebabkan oleh dampak pada laba bersih dan penilaian asset.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

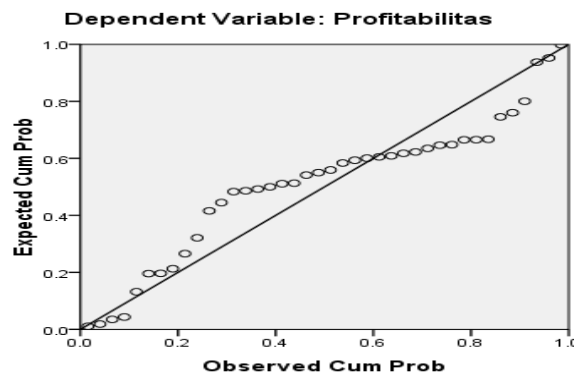
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebelum transformasi menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17875600
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.179
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,157 dan signifikansi pada 0.138. Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0.05 berarti data residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- 2) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	-.033	.063		-.525	.602	-.161			
Perputaran Piutang	-.005	.003	-.259	-1.582	.122	-.012	.001	.994	1.006
Perputaran Persediaan	.003	.010	.040	.244	.809	-.019	.024	.994	1.006

a. Dependent Variable:
Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 yaitu 0.994 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independendan dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih besar dari 10 (VIF) yaitu :

$$VIF \text{ Perputran Piutang} = 1,006 < 10$$

$$VIF \text{ Perputaran Persediaan} = 1,006 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik Scatterplot.



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Menurut grafik *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,488 (D-W antara -2 sampai +2), berarti tidak terjadi auto korelasi pada model regresi diatas.

**Tabel 3
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.253 ^a	.064	.013	.18352	1.488
---	-------------------	------	------	--------	-------

- a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang
b. Dependent Variable: profitabilitas

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada profitabilitas akibat pengaruh dari nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan serta untuk mengetahui hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011.

Tabel 4
Hasil Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.063		-.525	.602
perputaran piutang	-.005	.003	-.259	-2.582	.122
perputaran persediaan	.003	.010	.040	2.244	.809

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS *for windows* versi 16.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= -0,033 - 0,005x_1 + 0,003x_2$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai "a" = -0,033 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi profitabilitas yang terdiri dari perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), bernilai nol maka profitabilitas perusahaan garmen dan tekstil sebesar -0,033. Atau dapat dikatakan, profitabilitas tetap bernilai -0,033 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- 2) Nilai $X_1 = -0,005$ menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan garmen dan tekstil sebesar -0,005, dengan asumsi bahwa nilai perputaran persediaan (X_2) tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai $X_2 = 0,003$ menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap profitabilitas perusahaan garmen dan tekstil sebesar 0,119, dengan asumsi bahwa perputaran piutang (X_1) tetap atau tidak berubah.

Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Untuk melihat pengaruh perputaran piutang secara individu terhadap profitabilitas, peneliti menggunakan uji statistik t. Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for Windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.063		-.525	.602
perputaran piutang	-.005	.003	-.259	-2.582	.122
perputaran persediaan	.003	.010	.040	2.244	.809

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = -2,582$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < 2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh $-2,582 < -2,024$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Untuk melihat pengaruh perputaran persediaan secara individu terhadap profitabilitas, peneliti menggunakan uji statistik t.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = 2,244$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < -2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh $t_{hitung} -2,244 < t_{table} -2,024$ dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,809. Berarti H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Uji f atau uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyuluruh dari variabel- variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keterangan variabel Y. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 6
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.099	2	9.042	4.262	.008 ^a

Residual	1.246	37	.034	
Total	1.331	39		

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

b. Dependent Variable: profitabilitas

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-3,252 \leq F_{hitung} \leq 3,252$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : 1. $F_{hitung} > 3,252$

2. $-F_{hitung} < -3,252$

Nilai F_{tabel} :

$F_{tabel} =$ dk pembilang = $k = 2$

dk penyebut = $(n-k-1) = (40-2-1) = 37$

$F_{tabel} = 4,262$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 3,252 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008, sedangkan F_{tabel} sebesar 4,262 dengan tingkat signifikan 0,05, hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan nilai $-3,252 \leq 4,262 \geq 3,172$. Dari nilai tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi perusahaan garmen dan tekstil diperoleh sebesar 0,113. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 adalah sebesar 11,3%, sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.113	.18352

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

b. Dependent Variable: profitabilitas

Analisa Hasil Temuan Penelitian

Analisa hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut

ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,582 < -2,024$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Dengan meningkatnya piutang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Atau dengan kata lain adanya kenaikan aktiva mempengaruhi kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah memiliki pengaruh. Dengan kata lain adapun kenaikan piutang berpengaruh terhadap kenaikan penjualan atau pendapatan.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,244 < 2,024$, dimana $-t_{hitung}$ berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Dengan meningkatnya perputaran persediaan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Atau dengan kata lain adanya kenaikan persediaan mempengaruhi kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah memiliki pengaruh. Dengan kata lain adapun kenaikan persediaan berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $-3,252 \leq 4,262 \leq 3,252$. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah memiliki pengaruh. Dengan kata lain adapun kenaikan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Saran

1. Secara umum pengelolaan untuk profitabilitas atau mengelola aktiva perusahaan secara menyeluruh dikatakan cukup baik namun beberapa perusahaan yang masih perlu membenahi manajemen pada piutang ataupun penjualan secara kredit sehingga perusahaan tidak memperbesar resiko atas pinjaman ataupun penjualan secara kredit.
2. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memajemen perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan. Sehingga berdampak baik bagi profit perusahaan.
3. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana alternatif yang sangat baik bagi para pemilik modal untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang sangat serius dan segenap lapisan masyarakat Indonesia., khususnya pemerintah untuk lebih menggalakkan pasar modal di Indonesia serta perlunya pengenalan akan pasar modal dan instrumen pasar modal yang lebih giat dan intensif kepada masyarakat luas.
4. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil saja, tetapi jua perusahaan-perusahaan lainnya seperti sektor Manufaktur, sektor Industri Makanan dan Minuman, sektor Perdagangan, sektor Industri Otomotif, dan sektor-sektor industri maupun jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham Eugen, 2011, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono, 2009, "Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Score card Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis", Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S, 2007, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta : Liberty.
- Raharjaputra Hendra S, 2009, "Buku Panduan Praktis : Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan, Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang, 2008, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi 4, Yogyakarta : BPF- Yogyakarta.
- Rudianto, 2009, "Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan", Jakarta : Erlangga.
- Sawir, Agnes, 2005, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, R. Agus, 2005, "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", Edisi 4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrial, Dermawan, 2009, "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi 1, Jakarta : Mitra Wacana Media.